

REFLEKSI TERHADAP AL-QUR'AN SURAH AL-MA'UN AYAT 3: KRISIS KEPEDULIAN SOSIAL DALAM KEHIDUPAN MODERN

Muhammad Hasan

Perbankan Syariah, STEI Hamfara, Yogyakarta
m.hasan23d06@gmail.com

Abstrak

Surah Al-Ma'un merupakan salah satu surah dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya hubungan antara ibadah kepada Allah dan tanggung jawab sosial terhadap sesama manusia. Pada ayat ketiga disebutkan artinya: *"Dan tidak mendorong memberi makan orang miskin"* menunjukkan bahwa salah satu bentuk pendustaan terhadap agama bukan hanya mengabaikan ritual ibadah, tetapi juga sikap tidak peduli terhadap kondisi sosial masyarakat, terutama kaum miskin. Artikel ini bertujuan untuk merefleksikan makna Surah Al-Ma'un ayat 3 dalam konteks kehidupan modern yang ditandai dengan meningkatnya individualisme dan berkurangnya solidaritas sosial. Metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan studi pustaka. Hasil dari pembacaan yang serius menunjukkan bahwa ayat ini mengajarkan keimanan seseorang yang tidak hanya diukur melalui hubungan vertikal dengan Tuhan saja, tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama manusia. Surah Al-Ma'un ayat 3 menjadi pengingat bahwa agama harus diwujudkan dalam tindakan nyata berupa kepedulian, empati, dan kontribusi terhadap kesejahteraan sosial.

Kata Kunci: Kepedulian sosial, Kemiskinan, Tanggung jawab sosial

المخلص

سورة الماعون هي واحدة من سورات القرآن التي تؤكد على أهمية العلاقة بين عبادة الله والمسؤولية الاجتماعية تجاه البشر. في الآية الثالثة، يعني: "ولا يحض على طعام المسكين" أن أحد أشكال الكذب على الدين ليس فقط تجاهل طقوس العبادة، بل أيضا تجاهل اللامبالاة بالظروف الاجتماعية للمجتمع، وخاصة الفقراء و المساكين. يهدف هذا المقال إلى التأمل في معنى سورة الماعون الآية 3 في سياق الحياة الحديثة التي تتميز بزيادة الفردية وتقليل التضامن الاجتماعي. الطريقة المستخدمة للحصول على المعلومات من خلال دراسة الأدبيات. تظهر نتائج القراءة الجادة أن هذه الآية تعلم إيمان الإنسان الذي لا يقاس فقط بعلاقة عمودية مع الله، بل أيضا بعلاقة أفقية مع البشر. سورة الماعون الآية 3 تذكرنا بأن الدين يجب أن يتجلى في أفعال ملموسة على شكل رعاية وتعاطف ومساهمة في الرعاية الاجتماعية.

الكلمات المفتاحية: الرعاية الاجتماعية، الفقر، المسؤولية الاجتماعية

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang sempurna tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama (*hablum minannas*) (Almubarak, 2018; An-Nabhani, 2013; Fitria, 2016). Salah satu bentuk perhatian Islam terhadap hubungan sosial terlihat dalam Surah Al-Ma'un. Surah ini berbicara mengenai karakter orang-orang yang mendustakan agama. Menariknya, salah satu indikator pendustaan agama dalam surah ini bukanlah semata-mata meninggalkan shalat, melainkan tidak peduli terhadap orang miskin (Dzikri & Utomo, 2024; Kahf, 2022; Kailani & Slama, 2020). Ayat ketiga Surah Al-Ma'un berbunyi:

و لا يحض على طعام المسكين

Artinya: "*Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin*" memiliki makna yang sangat mendalam bahwa seseorang yang benar-benar memahami agama seharusnya memiliki kepekaan sosial. Tidak cukup hanya menjalankan ibadah formal seperti shalat dan puasa, tetapi harus tercermin dalam tindakan nyata membantu sesama.

Fenomena sosial dewasa ini, misalnya dengan adanya sifat individualisme, berkurangnya rasa peduli terhadap kondisi sosial, flexing, dan sebagainya merupakan tanda-tanda yang kasat mata buah dari diterapkannya sistem kapitalisme (Aravik et al., 2021; Bhusal, 2020; Hamid, 2009; Hasbiullah, 2007; Ibrahim, 2021; Malkawi, 2020; Rifai & Utomo, 2023; Su'aidi, 2012; Utomo, 2024). Banyak orang lebih fokus pada kepentingan pribadi dan kurang peduli terhadap penderitaan orang lain. Kemiskinan masih menjadi persoalan global, termasuk di Indonesia. Ironisnya, dalam masyarakat yang mayoritas beragama, kesenjangan sosial tetap tinggi (AbduRofiq, 2014; Amanda & Utomo, 2025; AswicaHyono & Christian, 2017; Hafizah, 2005; Hasibuan et al., 2021; Ihwanudin et al., 2024; Zaki et al., 2024).

Oleh karena itu, penting dilakukan refleksi terhadap Surah Al-Ma'un ayat 3 agar ajaran Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini diharapkan bisa ikut berkontribusi dalam penyadaran umat Islam sehingga mau mengamalkan ajaran dari iman yang diyakininya. Artikel ini sangat relevan dengan dakwah ekonomi Islam dengan tanda-tanda di antaranya adalah adanya semangat di berbagai kalangan, baik praktisi, akademisi, maupun pengambil kebijakan di institusi yang mengatur regulasi.

METODE

Artikel ini ditulis dengan disiplin ilmiah menggunakan metode kualitatif. Artikel ini ditulis dengan semangat belajar sebagai tuntutan tugas teori di kelas sehingga menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena anjuran dosen pengampu agar fokus mendapatkan inspirasi dengan analisis makna teks Al-Qur'an dan relevansinya dalam kehidupan sosial. Sumber informasi ketika melakukan kajian terdiri dari sumber utama, yaitu Al-Qur'an khususnya Surah Al-Ma'un ayat 3 beserta beberapa kitab tafsir, dan sumber pelengkap, yaitu jurnal, buku, artikel, dengan topik ekonomi dan sosial, serta beberapa penelitian yang membahas nilai sosial dalam Islam. Teknik pengumpulan informasi dilakukan dengan dokumentasi dan telaah literatur. Informasi yang terkumpul dianalisis secara deskriptif-analitis, yaitu menguraikan makna ayat berdasarkan tafsir, kemudian merefleksikannya dengan kondisi sosial masyarakat modern. Metode reflektif digunakan untuk menghubungkan pesan moral Al-Qur'an dengan realitas kehidupan sehari-hari sehingga diperoleh pemahaman yang lebih kontekstual.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DISKUSI

Hasil dari pembacaan yang serius menunjukkan bahwa Al-Qur'an Surat Al-Ma'un ayat 3 selain mengajarkan keimanan seseorang yang tidak hanya diukur melalui hubungan vertikal dengan Tuhan saja, tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama manusia melalui perintah memberi makan orang-orang miskin. Surah Al-Ma'un ayat 3 menjadi pengingat bahwa agama harus diwujudkan dalam tindakan nyata berupa kepedulian, empati, dan kontribusi terhadap kesejahteraan sosial.

Makna Surah Al-Ma'un Ayat 3

Dalam penafsiran para ulama, ayat "*Dan tidak mendorong memberi makan orang miskin*" menunjukkan bahwa seseorang dianggap mendustakan agama ketika tidak memiliki kepedulian terhadap kebutuhan dasar orang lain. Kata "**yahuddu**" berasal dari kata yang berarti *mendorong, mengajak, atau menganjurkan*. Artinya, Islam tidak hanya menuntut seseorang membantu secara langsung, tetapi juga mengajak orang lain melakukan kebaikan sosial. Agama Islam tidak bersifat individual, tetapi memiliki dimensi sosial yang sangat kuat.

Refleksi terhadap Kehidupan Modern

Jika melihat realitas saat ini, pesan Surah Al-Ma'un ayat 3 terasa sangat relevan. Dunia modern membawa perkembangan teknologi yang pesat, namun tidak selalu diiringi dengan meningkatnya solidaritas sosial. Media sosial misalnya, sering kali memperlihatkan gaya hidup mewah, sementara di sekitar kita masih banyak orang yang hidup dalam keterbatasan ekonomi. Tidak sedikit orang yang lebih rela menghabiskan uang untuk kebutuhan konsumtif dibanding membantu sesama. Fenomena ini menunjukkan adanya krisis empati. Banyak individu mengetahui adanya kemiskinan, tetapi tidak merasa terdorong untuk melakukan tindakan nyata. Dalam konteks mahasiswa misalnya, seseorang mungkin rajin mengikuti kegiatan keagamaan, namun belum tentu memiliki kesadaran membantu teman yang kesulitan biaya pendidikan. Padahal Islam menekankan bahwa keberagamaan harus terlihat dari manfaat yang diberikan kepada orang lain. Surah Al-Ma'un ayat 3 mengkritik keras bentuk keberagamaan yang hanya bersifat simbolik tanpa kepedulian sosial.

Kepedulian Sosial sebagai Bukti Keimanan

Islam mengajarkan bahwa membantu orang lain merupakan bagian dari ibadah. Konsep zakat, infak, sedekah, dan wakaf adalah bentuk nyata sistem ekonomi sosial dalam Islam. Seseorang yang memiliki keimanan kuat akan menyadari bahwa harta yang dimilikinya bukan sepenuhnya milik pribadi, melainkan ada hak orang lain di dalamnya. Ayat ini juga mengajarkan pentingnya membangun budaya saling membantu. Menariknya, Al-Ma'un tidak hanya menekankan memberi, tetapi *mendorong orang lain untuk memberi*. Ini berarti seorang Muslim dituntut menjadi agen perubahan sosial. Misalnya dengan menggalang bantuan bagi korban bencana, membantu pendidikan anak yatim, menyisihkan sebagian penghasilan untuk sedekah rutin, mengajak masyarakat ikut peduli terhadap kaum miskin. Keimanan dalam Islam bukan sekadar keyakinan dalam hati, tetapi diwujudkan melalui tindakan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat.

Kritik terhadap Individualisme dan Materialisme

Salah satu tantangan terbesar masyarakat modern adalah budaya materialisme. Banyak orang menilai kesuksesan hanya dari kekayaan, status sosial, atau pencapaian pribadi. Akibatnya, muncul sikap individualisme, yaitu kecenderungan hanya memikirkan diri sendiri. Dalam kondisi seperti ini, orang miskin sering dianggap sebagai masalah pemerintah semata, bukan tanggung jawab bersama. Surah Al-Ma'un ayat 3 menolak cara berpikir semacam itu. Islam mengajarkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan tanggung jawab kolektif. Jika masyarakat membiarkan kemiskinan tanpa kepedulian, maka secara moral mereka telah gagal memahami nilai agama. Refleksi penting dari ayat ini adalah bahwa ukuran keberhasilan hidup bukan hanya pencapaian pribadi, tetapi sejauh mana seseorang memberi manfaat bagi sesama (Al & Choiruzzad, 2013; Arif, 2012; Keynes, 2017; Mulyadi, 2016; Ningsih, 2018; ÖKTE, 2010; Purwana, 2013; Silalahi et al., 2021).

Implementasi Nilai Al-Ma'un dalam Kehidupan

Ajaran Surah Al-Ma'un ayat 3 dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui beberapa langkah, misalnya dengan menumbuhkan empati membiasakan diri memahami kesulitan orang lain dan tidak hidup dalam sikap acuh tak acuh; membudayakan sedekah tidak menunggu kaya untuk membantu, tetapi memulai dari hal kecil secara konsisten; aktif di gerakan sosial dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan kemanusiaan, donasi, dan pelayanan masyarakat; edukasi kepada sesama manusia dengan mengajak keluarga dan lingkungan sekitar untuk peduli terhadap kaum lemah; menjadikan agama sebagai amaliyah yaumiyyah dengan memahami bahwa kualitas ibadah seseorang juga tercermin dari kontribusi sosialnya. Nilai utama dari Al-Ma'un adalah menjadikan agama hadir dalam kehidupan nyata, bukan hanya dalam ritual formal (Akram Laldin & Furqani, 2013; Alwi et al., 2021; Choudhury, 2018; Firmansyah et al., 2026; Hamzah et al., 2020; Kailani & Slama, 2020; Renie et al., 2020; Roose, 2020; Safei, 2016; Utomo, 2023).

KESIMPULAN

Surah Al-Ma'un ayat 3 memberikan pelajaran penting bahwa pendustaan agama tidak hanya terjadi ketika seseorang meninggalkan ibadah ritual, tetapi juga ketika tidak peduli terhadap kondisi sosial orang lain, khususnya kaum miskin. Studi ini menunjukkan bahwa Islam menempatkan kepedulian sosial sebagai bagian integral dari keimanan. Seorang Muslim tidak cukup hanya menjalankan hubungan dengan Allah, tetapi juga wajib menjaga hubungan dengan sesama manusia melalui tindakan nyata membantu mereka yang membutuhkan. Dalam konteks kehidupan modern, ayat ini menjadi kritik terhadap budaya individualisme, materialisme, dan berkurangnya empati sosial. Refleksi dari Surah Al-Ma'un ayat 3 mengajarkan bahwa keberagamaan sejati harus tercermin dalam solidaritas, empati, dan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pesan utama Surah Al-Ma'un adalah bahwa agama bukan sekadar identitas atau ritual, melainkan tanggung jawab moral untuk menghadirkan keadilan sosial dan kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- AbduRofiq, A. (2014). Menakar Pengaruh Masyarakat Ekonomi Asean 2015 Terhadap Pembangunan Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 1(2). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v1i2.1543>
- Akram Laldin, M., & Furqani, H. (2013). Developing Islamic finance in the framework of maqasid al-Shari'ah: Understanding the ends (maqasid) and the means (wasa'il). *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 6(4), 278–289. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2013-0057>
- Al, S., & Choiruzzad, B. (2013). *MORE GAIN , MORE PAIN: THE DEVELOPMENT OF INDONESIA' S ISLAMIC ECONOMY MOVEMENT (1980 S - 2012)*. 95(95), 49. <http://www.jstor.org/page/info/about/policies/terms.jsp%0A>.
- Almubarok, F. (2018). Keadilan Dalam Perspektif Islam. *Journal ISTIGHNA*, 1(2), 115–143. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i2.6>
- Alwi, Z., Parmitasari, R. D. A., & Syariati, A. (2021). An assessment on Islamic banking ethics through some salient points in the prophetic tradition. *Heliyon*, 7(5), e07103. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07103>
- Amanda, R., & Utomo, Y. T. (2025). *MENCARI SOLUSI PROBLEM PERINDUSTRIAN*

INDONESIA : STUDI KASUS PT . SRITEX TAHUN 2024 PENDAHULUAN : *JEBESH:*

Journal of Economics Business Ethics and Science of History, 3(5), 56–66.

An-Nabhani, T. (2013). *Sistem Ekonomi Islam*.

https://www.academia.edu/download/59472532/Sistem_Ekonomi_Islam20190531-69000-1n6duuf.pdf

Aravik, H., Hamzani, A. I., & Khasanah, N. (2021). DARI KONSEP EKONOMI ISLAM SAMPAI URGENSI PELARANGAN RIBA; SEBUAH TAWARAN EKONOMI ISLAM TIMUR KURAN. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 215–232.

Arif, M. N. R. Al. (2012). Filosofi Dasar Ekonomi Islam. *ESPA4528/Modul 1, 1*, 1–51.

Aswicahyono, H., & Christian, D. (2017). Perjalanan Reformasi Ekonomi Indonesia 1997-2016. *Centre for Strategic and International Studies*, 02, 1–16.

Bhusal, M. K. (2020). The World After COVID-19: An Opportunity For a New Beginning. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 10(05), 735–741. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.10.05.2020.p10185>

Choudhury, M. A. (2018). Tawhidi Islamic economics in reference to the methodology arising from the Qur’ān and the Sunnah. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 10(2), 263–276. <https://doi.org/10.1108/IJIF-02-2018-0025>

Dzikri, M. P., & Utomo, Y. T. (2024). AYAT-AYAT AL- QUR ’ AN : PURIFIKASI AJARAN EKONOMI ISLAM. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(5), 36–43.

Firmansyah, F., Ardiansyah, M. F., Juliana, J., Tri, Y., Permana, E., Marlina, R., & Awaluddin, R. (2026). CELEBRITY ENDORSER INTERVENING EFFECTS REGARDING THE DECISION TO PURCHASE UMRAH TRAVEL AGENCY SERVICES. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 18(1), 1–20. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v18i1.6847>

Fitria, T. N. (2016). Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(03), 29–40. <https://doi.org/10.29040/jiei.v2i03.3>

Hafizah, Y. (2005). Kebijakan Ekonomi Indonesia. *Millah*, 4(2), 31–46.

Hamid, E. S. (2009). Akar Krisis Ekonomi Global dan Dampaknya Terhadap Indonesia. *La_Riba*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol3.iss1.art1>

Hamzah, H., Yudiawan, A., Umrah, S., & Hasbullah, H. (2020). Islamic economic development in Indonesian islamic higher education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(1), 77–82.

<https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20317>

- Hasbiullah. (2007). Krisis Ekonomi Global Dan Kegagalan Kapitalisme. *Balance: Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*, 123–128.
- Hasibuan, S. W., Shiddieqy, H. A., Kamal, A. H., Sujono, R. I., Triyawan, A., Nasrudin, M. Z., Fajri, Wadud, A. M. A., Utomo, Y. T., Surepno, Muttaqin, Z., Misno, A., Asrofi, I., Rakhmawati, Adnir, F., & Mubarrok, U. S. (2021). SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM. In A. Triyawan (Ed.), *Media Sain Indonesia* (1st ed.). Media Sain Indonesia. https://play.google.com/store/books/details/Sejarah_Pemikiran_Ekonomi_Islam?i=d=g2lUEAAAQBAJ&hl=en_US&gl=US
- Ibrahim, A. (2021). *Pengantar Ekonomi Islam* (R. I. A. M. S. N. L. T. Sakti (ed.)). Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Ihwanudin, N., Alfinuri, N., Vientiany, D., Utomo, Y. T., Fauzi, U., Wicaksono, A. T. S., Muyassarrah, Pambekti, G. T., Syakur, R. R. F., & Herviani, S. (2024). *BUKU AJAR SISTEM EKONOMI ISLAM* (A. Syahputra (ed.)). Az-Zahra Media Society.
- Kahf, M. (2022). *Ayat dan Hadits tentang Ekonomi*. Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). <https://www.syariahpedia.com/2019/12/ayat-dan-hadist-tentang-musyarakah.html>
- Kailani, N., & Slama, M. (2020). Accelerating Islamic charities in Indonesia: zakat, sedekah and the immediacy of social media. *South East Asia Research*, 28(1), 70–86. <https://doi.org/10.1080/0967828X.2019.1691939>
- Keynes, J. M. (2017). The General Theory of Employment, Interest and Money. *Modern Economic Classics-Evaluations Through Time*, 108–153. <https://doi.org/10.4324/9781315270548-13>
- Malkawi, M. (2020). *Fall of Capitalism and Rise of Islam*. <https://www.researchgate.net/publication/283422687>
- Mulyadi, D. (2016). PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM UMER CHAPRA (Studi Analisis Terhadap Sistem Ekonomi Kapitalisme, Sosialisme, dan Negara Sejahtera). *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 10(2), 167–180. <https://doi.org/10.15575/adliya.v10i2.5153>
- Ningsih, A. (2018). Relasi Konflik antara Petugas Keamanan dengan Pedagang Pagi di Kompleks Pasar Raya Kota Salatiga. *Ecodynamika*, 1–6.
- ÖKTE, A. P. D. M. K. S. (2010). *FUNDAMENTALS OF ISLAMIC ECONOMY AND FINANCE: THEORY AND PRACTICE*. 31, 180–208.

- Purwana, A. E. (2013). Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Justicia Islamica*, 10(1). <https://doi.org/10.21154/justicia.v10i1.140>
- Renie, E., Luth, T., Sihabbudin, & Hamidah, S. (2020). The Development of the Politics of Law in Indonesia Sharia Economic Environment. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 469(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/469/1/012119>
- Rifai, R. N., & Utomo, Y. T. (2023). BISNIS KULINER DI MASA PANDEMI COVID 19. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, I(April), 24–31.
- Roose, J. M. (2020). The new muslim ethical elite: “silent revolution” or the commodification of islam? *Religions*, 11(7), 1–18. <https://doi.org/10.3390/rel11070347>
- Safei, A. A. (2016). Development of islamic society based on majelis ta’lim: A study of the shifting role of the majelis ta’lim in west java. *American Journal of Applied Sciences*, 13(9), 947–952. <https://doi.org/10.3844/ajassp.2016.947.952>
- Silalahi, M., Nisyawati, Purba, E. C., Abinawanto, D. S., & Wahyuningtyas, R. S. (2021). The Ethnobiological Society of Indonesia Ethnobotanical Study of Zingiberaceae Rhizomes as Traditional. *Journal of Tropical Ethnobiology*, IV(2), 78–95.
- Su’aidi, M. Z. (2012). Pemikiran M. Umer Chapra tentang Masa Depan Ekonomi Islam. *Ishraqi*, 10(1), 1–19.
- Utomo, Y. T. (2023). Breaking the Vicious Cycle of Poverty. *Tsarwatica*, 05(1), 1–6. <https://doi.org/10.35310>
- Utomo, Y. T. (2024). *DAKWAH EKONOMI ISLAM* (Hartini (ed.)). Media Sain Indonesia.
- Zaki, M., Asmara, A., Lisnawati, Utomo, Y. T., Dahliana, D., Sauri, S., Saputra, H. E., Mahfuzah, A., Qamaruddin, M., & Natsir, I. (2024). *Buku Ajar Ekonomi Syariah*. Az-Zahra Media Society.